

## ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

Amalia Nuril Hidayati<sup>1</sup>, Siti Nur Cholifah<sup>2</sup>,  
Muhammad Abd Rohman MZ<sup>3</sup>

IAIN Tulungagung

arfatha84@yahoo.co.id<sup>1</sup>, kolipsc@gmail.com<sup>2</sup>,  
rohmanmabd@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to examine the causal relationship between Islamic banking and East Java's economic growth and the long-term relationship (cointegration) between Islamic banking and East Java economic growth for the period 2010-2017. The variables used in this study are total financing and total third party funds of Islamic banking as a representation of Islamic banking. While economic growth is represented by East Java Gross Regional Domestic Product (GRDP). Data analysis using Granger Causality Test and Johansen Cointegration Test with the help of software Eviews 9. The results showed that there is a two-way causality relationship between Islamic banking and East Java economic growth. Islamic banking influences the economic growth of East Java, and conversely economic growth influences Islamic banking. In addition, there is a long-term relationship (cointegration) between Islamic banking and economic growth in East Java. The rapid development of Islamic banking will provide benefits for economic growth and this will have a long-term impact on the welfare and well-being of the people in East Java.*

**Keywords:** *Islamic Banking, Economic Growth, Causality Test, Cointegration Test*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur serta hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara perbankan*

*syariah dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur periode 2010-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan dan total dana pihak ketiga perbankan syariah sebagai representasi perbankan syariah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diwakili oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Analisis data menggunakan Uji Kausalitas Granger dan Uji Kointegrasi Johansen dengan bantuan software EvIEWS 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap perbankan syariah. Selain itu, terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat akan memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan hal tersebut berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat di Jawa Timur.*

**Kata Kunci:** Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Uji Kausalitas, Uji Kointegrasi

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam melakukan analisis mengenai pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 9

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, modal memegang peranan yang penting. Menurut Adam Smith, sebagaimana dikutip oleh Sun'an, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>2</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.<sup>3</sup> Bank syariah yang merupakan bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga mendorong pertumbuhannya lebih pesat lagi. Laju pertumbuhan usaha perbankan syariah cukup mengesankan, hal tersebut dapat dilihat dari total aset perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2016, perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit

---

<sup>2</sup> Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 3.

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm.13.

Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatatkan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2016 tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%. Total aset, PYD, dan DPK industri perbankan syariah nasional pada tahun 2016 masing-masing mencapai Rp365,6 triliun, Rp254,7 triliun dan Rp285,2 triliun.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Jawa dan secara umum pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang positif. Provinsi Jawa Timur memiliki posisi strategis di bidang industri karena terletak diantara Jawa Tengah dan Bali sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri dan perdagangan. Pada triwulan IV tahun 2016, perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,5% (yoy), kemudian pada triwulan IV tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 5,7%. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,2% (yoy).<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Rama,<sup>5</sup> Aysen Arac dan Suleyman Kutalmis Ozcan,<sup>6</sup> Mosab dan Raj,<sup>7</sup> Mustapha

---

<sup>4</sup> Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

<sup>5</sup> Ali Rama, "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Signifikan*, Vol. 2, No.1, 2013

Jobarteh dan Etem Hakan Ergec<sup>8</sup> menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dan jangka panjang antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian empiris yang membahas secara spesifik hubungan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah masih sangat terbatas. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui keterkaitan/ hubungan saling mempengaruhi antara perbankan syariah yang diproxykan melalui jumlah pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang direpresentasikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan kausalitas dan kointegrasi antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur periode 2010-2017.

---

<sup>6</sup> Aysen Arac and Suleyman Kutalmis Ozcan. "The Causality between Financial Development and Economic Growth: The Case of Turkey". *Journal of Economic Cooperation and Development*, 35, 3 (2014), hlm. 171-198.

<sup>7</sup> Mosab I. Tabash and Raj S. Dhankar. "Islamic Financial Development and Economic Growth: Empirical Evidence from United Arab Emirates". *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, Vol.2, No.3, 2014.

<sup>8</sup> Mustapha Jobarteh and Etem Hakan Ergec, "Islamic Finance Development and Economic Growth: Empirical Evidence from Turkey". *Turkish Journal of Islamic Economics*, Vol.4, No.1, February 2017, hlm. 31-47.

## LANDASAN TEORI

### ***Bank Syariah***

Menurut Djazuli dan Yadi Janwari, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>9</sup> Kemudian Ascarya mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi/jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan bagi para nasabah.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali, dalam bentuk kredit/pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam.

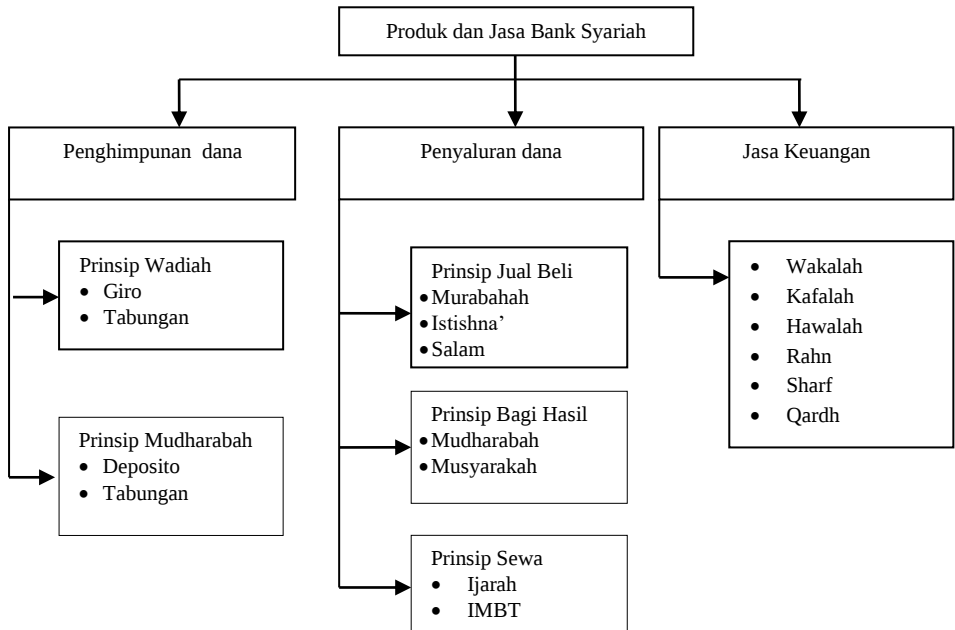
Secara garis besar, produk dan jasa bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk

---

<sup>9</sup> H.A.Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.54.

<sup>10</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

jasa keuangan. Lebih jelasnya terdapat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Produk dan Jasa Bank Syariah<sup>11</sup>**

### ***Dana Pihak Ketiga***

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang

<sup>11</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 19.

dipersamakan dengan itu.<sup>12</sup> Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank termasuk bank syariah. Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), dan tabungan (*saving deposit*) yang berasal dari nasabahperorangan atau badan.<sup>13</sup>

### **Pembiayaan**

Menurut Ismail, pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak lain selain bank yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>14</sup> Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional, dimana dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak berbentuk bunga melainkan dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan oleh bank syariah. Menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut: 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi; 2)

---

<sup>12</sup> Pustaka Yustisia, *Undang-Undang Perbankan Syariah: UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009), hlm.10.

<sup>13</sup> Susilo Y. Sri, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 62

<sup>14</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.105.

Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>15</sup>

### ***Pertumbuhan Ekonomi***

Menurut Irfan dan Laily, pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto pada suatu negara.<sup>16</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja pertumbuhan suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara), yaitu: <sup>17</sup>

- 1) akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*);
- 2) Pertumbuhan penduduk;
- 3) Kemajuan teknologi;
- 4) Sumberdaya institusi (sistem kelembagaan).

Akumulasi modal akan terjadi apabila terdapat bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung,

---

<sup>15</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.160.

<sup>16</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

<sup>17</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 270.

kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik, mesin, peralatan, dan barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara, sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup>

Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi dalam suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Sumitro Djojohadikusumo, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah selama satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan uang atas dasar harga pasar yang sedang berjalan.<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 69.

<sup>19</sup> Sumitro Djojohadikusumo, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3S, 1994), hlm. 2

<sup>20</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 10 Juli 2018

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan data yang terukur sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan. Pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder yang *bersifat time series* (runtut waktu), yaitu data triwulanan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperoleh dari literatur yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Sedangkan data total pembiayaan dan dana pihak ketiga diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan ditambah data-data pendukung lain yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

### ***Uji Akar Unit (Unit Root Test)***

Ketika membahas data *time series* yang stasioner dan tidak stasioner kita memerlukan tes untuk menguji keberadaan *unit root* (akar unit) dalam rangka menghindari masalah *spurious regression*.<sup>22</sup> *Spurious regression* (regresi lancung atau regresi palsu) biasanya terjadi pada data *time series* yang tidak stasioner, meskipun jumlah observasi yang digunakan sudah sangat banyak.<sup>23</sup> Apabila suatu variabel mengandung unit root, maka regresi yang melibatkan variabel tersebut dapat mengimplikasikan hubungan ekonomi yang salah. Di dalam menguji apakah data mengandung unit root atau tidak, digunakan metode *Augmented Dicky Fuller* (ADF). Adapun formulasi uji ADF sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-1+i} + e_t \quad (1)$$

$$\Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-1+i} + e_t \quad (2)$$

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-1+i} + e_t \quad (3)$$

Dimana:

Y = variabel yang diamati

---

<sup>22</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 353.

<sup>23</sup> Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 137

$$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$$

T = trend waktu

### ***Uji Kausalitas Granger (Granger Causality Test)***

Uji kausalitas Granger merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Ada 4 hal yang diinterpretasikan dari hasil uji *Granger Causality* sebagai berikut : <sup>24</sup>

- a. Hubungan kausalitas satu arah dari X ke Y, disebut sebagai *unidirectional causality* from X to Y.
- b. Hubungan kausalitas satu arah dari Y ke X, disebut sebagai *unidirectional causality* from Y to X.
- c. *Bidirectional causality* yaitu kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi.
- d. *No causality* yaitu tidak terdapat hubungan saling ketergantungan.

### ***Uji Kointegrasi Johansen (Johansen's Cointegration Test)***

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang pada model yang digunakan. Untuk menguji secara empiris hubungan jangka panjang antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menggunakan metode *Johansen's*

---

<sup>24</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.315.

*Cointegration Test*. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Adapun hasil dari *Johansen's Cointegration Test* berupa perbandingan antara nilai *Trace Statistic* dari hasil perhitungan dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% atau 1%. Apabila nilai *Trace Statistic* lebih kecil dibanding nilai kritis, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kointegrasi antara dua variabel dimaksud.

## HASIL PENELITIAN

### *Uji Akar Unit (Unit Root Test)*

Untuk menguji apakah data mengandung unit root yang berarti data bersifat tidak stasioner atau sebaliknya data tidak mengandung unit root yang berarti data bersifat stasioner, digunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Pengujian akar unit dimulai pada bentuk level. Apabila pada bentuk level, data yang digunakan tidak stasioner, maka akan dilanjutkan dengan pengujian pada bentuk *first difference* dan *second difference*.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)**

| Variabel             | ADF Test Statistics |        |                                                  |        |                                                      |        |
|----------------------|---------------------|--------|--------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------------|--------|
|                      | Level               |        | First Difference<br>(1 <sup>st</sup> Difference) |        | Second<br>Difference<br>(2 <sup>nd</sup> Difference) |        |
|                      | t-<br>statistic     | Prob.  | t-<br>statistic                                  | Prob.  | t-<br>statistic                                      | Prob.  |
| Dana Pihak<br>Ketiga | -                   | 0.3378 | -                                                | 0.9457 | -                                                    | 0.0000 |
| Pembiayaan           | 1.876198            | 0.0001 | 0.865831                                         | 0.0000 | 6.762855                                             | 0.0001 |
| Pertumbuhan          | -                   | 0.1810 | -                                                | 0.0406 | -                                                    | 0.0002 |
| Ekonomi              | 5.408778            |        | 6.934069                                         |        | 6.489953                                             |        |
|                      | -                   |        | -                                                |        | -                                                    |        |
|                      | 2.293816            |        | 3.741753                                         |        | 6.091581                                             |        |

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada data level belum semua variabel stasioner. Ada 1 variabel yang telah lolos uji akar unit pada level yaitu: pembiayaan signifikan pada derajat 1%. Sementara dalam bentuk *first difference* dapat diketahui bahwa terdapat 2 variabel yang telah stasioner, yaitu pembiayaan signifikan pada derajat 1%, dan pertumbuhan ekonomi signifikan pada derajat 5%. Sedangkan dalam bentuk *second difference* diketahui bahwa semua variabel telah stasioner pada derajat 1%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah lolos uji unit root pada tingkat *second difference* (2nd Difference) atau stasioner pada *second difference* (2 nd Difference).

### ***Uji Lag Length***

Sebelum melakukan uji *Granger Causality*, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk menentukan panjang lag. Pengujian ini memanfaatkan beberapa kriteria, yaitu *Akaike*

*Information Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), dan Hanan-Quinn (HQ)* dengan nilai minimum. Berdasarkan hasil pengujian *lag length* diketahui bahwa tanda bintang lebih banyak berada pada lag 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa lag optimal yang direkomendasikan adalah lag 3.

### ***Uji Kausalitas Granger (Granger Causality Test)***

Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menggunakan metode analisis berupa uji kausalitas Granger. Melalui uji ini, akan dilihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, memiliki hubungan searah, atau sama sekali tidak ada hubungan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Granger Causality**

| Null Hypothesis:                                       | F-Statistic | Prob.  |
|--------------------------------------------------------|-------------|--------|
| LPEMBIAYAAN does not Granger Cause LDPK                | 1.52447     | 0.2361 |
| LDPK does not Granger Cause LPEMBIAYAAN                | 3.05331     | 0.0498 |
| PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause LDPK        | 11.4942     | 0.0001 |
| LDPK does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI        | 13.2380     | 5.E-05 |
| PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause LPEMBIAYAAN | 4.41301     | 0.0148 |
| LPEMBIAYAAN does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI | 19.0502     | 3.E-06 |

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel DPK secara statistik tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan dan sebaliknya variabel pembiayaan secara statistik signifikan mempengaruhi DPK dengan nilai probabilitas masing-masing 0.2361 ( $> \alpha=0,05$ ) dan 0.0498 ( $< \alpha=0,05$ ) sehingga terjadi kausalitas searah. Kesimpulannya terjadi kausalitas searah hanya pembiayaan yang signifikan mempengaruhi DPK, tidak berlaku sebaliknya.

Variabel DPK secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik juga signifikan mempengaruhi DPK dengan nilai probabilitas masing-masing 0.0001 ( $< \alpha=0,05$ ) dan 5.E-05 atau 0,000005 ( $< \alpha=0,05$ ) sehingga terjadi hubungan kausalitas dua arah, yaitu DPK yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, demikian juga sebaliknya.

Variabel pembiayaan secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.0148, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik juga signifikan mempengaruhi pembiayaan dengan nilai probabilitas 3.E-06 atau 0.0000003, sehingga  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya terjadi hubungan kausalitas dua arah untuk variabel pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi.

### ***Uji Kointegrasi Johansen (Johansen's Cointegration Test)***

Uji kointegrasi Johansen bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh jangka panjang untuk variabel. Kriteria pengujian kointegrasi pada penelitian ini didasarkan pada *trace statistic*. Jika nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value* 5% maka semua variabel penelitian yang ada pada model saling berintegrasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kointegrasi Johansen**

| Hypothesized<br>No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace<br>Statistic | 0.05<br>Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None *                       | 0.660054   | 59.69362           | 29.79707               | 0.0000  |
| At most 1 *                  | 0.568858   | 29.48250           | 15.49471               | 0.0002  |
| At most 2 *                  | 0.190735   | 5.925619           | 3.841466               | 0.0149  |

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* lebih besar dari critical value 5 persen (0.05). Dengan demikian, setiap periode jangka pendek, variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur yang diproyeksikan melalui PDRB dan variabel perbankan syariah yang diproyeksikan melalui total pembiayaan perbankan syariah dan dana pihak ketiga (DPK) cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan (equilibrium) jangka panjang. Hal tersebut berarti bahwa variabel

pertumbuhan ekonomi dan variabel perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang.

## PEMBAHASAN

### ***Hubungan Kausalitas antara Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Periode 2010-2017***

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger terdapat hubungan dua arah antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada periode tahun 2010-2017. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Apabila terjadi pertumbuhan pada perbankan syariah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara positif begitupun sebaliknya. Ketika sektor perbankan di daerah mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, maka akan semakin banyak sumber dana yang bisa disalurkan ke berbagai sektor produktif sehingga mampu meningkatkan pembangun fisik modal yang nantinya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sebaliknya, pertumbuhan aktivitas ekonomi akan mendorong permintaan pembiayaan yang akan ditawarkan oleh perbankan syariah.

Tujuan didirikannya perbankan syariah bukan hanya untuk keuntungan perusahaan saja, akan tetapi juga berorientasi untuk menciptakan kesejahteraan di

masyarakat dan akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, ekonomi syariah sangat menjunjung tinggi kesejahteraan umum (*masalah mursalah*), yang bisa diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat bagi kepentingan umum dan menghindari risiko. *Maslahah* merupakan puncak dari *maqashid syari'ah* atau tujuan diterapkannya prinsip syariah dalam lembaga keuangan syariah. Pertumbuhan ekonomi penting dan dibutuhkan untuk mempersiapkan kemajuan perekonomian. Semakin baik perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya, maka akan semakin besar kontribusi perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

***Hubungan Jangka Panjang (Kointegrasi) antara Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Periode 2010-2017***

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Johansen diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Seluruh variabel baik perbankan syariah yang diproxykan melalui DPK dan pembiayaan, serta pertumbuhan ekonomi (PDRB) cenderung bergerak menuju equilibrium dalam jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan pemerintah mampu memberikan dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan perbankan syariah yang pesat telah memberikan kontribusi positif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Peran perbankan syariah melalui pembiayaan diarahkan untuk pemerataan kesempatan usaha antara lain melalui alokasi pembiayaan ke sektor-sektor produktif yang akan berdampak pada peningkatan modal pada usaha-usaha kemudian hal tersebut menyebabkan peningkatan pada perekonomian sektor riil. Peningkatan pada perekonomian sektor riil berarti terjadi peningkatan aktivitas ekonomi, yang mana akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan pemerintah untuk mendorong investasi mampu meningkatkan perkembangan sektor keuangan melalui kenaikan kredit/pembiayaan yang disalurkan. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada semakin berkembangnya sektor perbankan dan jasa-jasa keuangan lain untuk memfasilitasi investasi sehingga bisa menghasilkan pertumbuhan output. Demikian juga sebaliknya, aktivitas ekonomi juga memerlukan modal yang besar yang di supply oleh lembaga keuangan termasuk perbankan syariah.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan infrastruktur perbankan syariah di Jawa Timur akan memberikan manfaat terhadap perkembangan ekonomi dan hal tersebut penting dalam jangka panjang

untuk perkembangan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aysen Arac dan Suleyman Kutalmis Ozcan (2014) yang menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara perbankan syariah yang diproxykan melalui dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang diproxykan melalui PDRB dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap perbankan syariah. Perbankan syariah akan mampu memberikan kontribusi penuh terhadap pertumbuhan ekonomi jika perekonomian tumbuh dengan baik. Sehingga, pertumbuhan ekonomi yang positif dapat memacu pertumbuhan perbankan syariah lebih lanjut.

Hasil uji kointegrasi Johansen menunjukan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Perkembangan perbankan syariah yang semakin

pesat akan memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi dan hal ini berdampak dalam jangka panjang untuk kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R. dkk. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arac, Aysen and Suleyman Kutalmis Ozcan. "The Causality between Financial Development and Economic Growth: The Case of Turkey". *Journal of Economic Cooperation and Development*, 35, 3, 2014.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3S, 1994.
- Djazuli, H.A. dan Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Jobarteh, Mustapha and Etem Hakan Ergec. "Islamic Finance Development and Economic Growth: Empirical Evidence from Turkey". *Turkish Journal of Islamic Economics*, Vol.4, No.1, February 2017.
- Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Rama, Ali. "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Signfikan*, Vol. 2, No.1, 2013.
- Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019
- Sri, Susilo Y. dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sun'an, Muammil. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Tabash, Mosab I. and Raj S. Dhankar. "Islamic Financial Development and Economic Growth: Empirical Evidence from United Arab Emirates". *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, Vol.2, No.3, 2014.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- www.bps.go.id
- Yustisia, Pustaka. *Undang-Undang Perbankan Syariah: UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009.